



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 17 Maret 2016

Halaman: 13

Antisipasi Penyakit

● YULIANINGSIH

Sudah ada warga
suspect penyakit
leptospirosis.

YOGYAKARTA — Banjir akibat meluapnya air Sungai Winongo dan Code di wilayah Kota Yogyakarta, akhir pekan lalu, sudah mereda. Meski demikian, warga terdampak diminta tetap waspada, termasuk akan ancaman penyakit pascabanjir.

Salah satu penyakit yang harus diwaspadai ialah leptospirosis. Di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, sudah ditemukan warga yang diduga terkena leptospirosis, Rabu (16/3). "Kita temukan satu pasien suspect leptospirosis dengan tanda-tanda awal penyakit itu," kata Kepala Puskesmas Tegalrejo Prie Mahdayanti di Yogyakarta.

Menurut Prie, pasien tersebut mengalami panas tinggi disertai pegal-pegal pada bagian kaki. Ini mirip gejala awal penyakit leptospirosis. Untuk memastikannya, petugas pus-

kesmas sudah mengambil sampel darah pasien tersebut dan melakukan cek kesehatan. "Hasilnya masih menunggu analisis laboratorium," ujar dia.

Penyakit leptospirosis ini disebabkan bakteri *Leptospira sp* dan dapat masuk ke tubuh manusia melalui air kencing tikus. Karena itu, Prie mengatakan, penyakit tersebut rentan menyerang warga di daerah yang terkena banjir. Pasalnya, air kencing tikus bisa ikut terbawa genangan air.

Wilayah Kelurahan Bener, Tegalrejo, menjadi salah satu yang terdampak banjir akhir pekan lalu. Berdasarkan pendataan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta, air sungai yang meluap juga melanda delapan wilayah kelurahan lain. Yakni, Gowongan dan Bumijo, Jetis, Tegalrejo; Pakuncen dan Patangpuluhan, Winobranjan, Nopranjan, Ngampilan; serta wilayah Pringgokusuman, Gedongtengen.

Melihat luas daerah terdampak banjir, Prie menilai, ada kemungkinan terjadi penyebaran penyakit leptospirosis. Sebagai upaya antisipasi, ia mengatakan, sudah diterjunkan

Pascabanjir

petugas *surveillance* ke lokasi terdampak untuk melakukan pemantauan lapangan. Petugas juga diminta melakukan pemeriksaan terhadap para korban banjir.

Menurut Prie, dilakukan koordinasi internal juga dengan wilayah untuk mewaspadai penyakit pascabanjir ini. Ia pun mengingatkan warga untuk segera memeriksakan diri jika mengalami keluhan kondisi kesehatan. "Yang jelas, jika ada yang tiba-tiba merasa demam, panas tinggi, dan kaki pegal-pegal, badan pegal, dengan riwayat luka sebelum banjir, segeralah periksa ke puskesmas," ujar dia.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Fita Yulia mengaku, sudah mengeluarkan surat edaran dan menginstruksikan seluruh puskesmas di wilayahnya untuk mewaspadai penyebaran penyakit leptospirosis ini. Ia pun meminta warga waspada lantaran bakteri penyebab penyakit tersebut dapat bertahan beberapa hari di tempat yang lembap. Untuk itu, warga yang mengalami gejala leptospirosis diminta mendatangi fasilitas kesehatan. Tahun lalu setidaknya ada enam kasus leptospi-

rosis di Kota Yogyakarta dengan tiga orang meninggal dunia. "Segera periksa karena masa inkubasi penyakit ini sangat cepat, beda dengan demam berdarah. Jika terlambat, fatal akibatnya," kata dia.

Potensi penyebaran penyakit leptospirosis juga menjadi perhatian Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pasalnya, banjir ikut menggenangi beberapa hektare lahan pertanian.

"Bukan hanya air saja, tetapi timbunan berbagai macam sampah ada di situ, mulai dari kotoran dan bangkai tikus, hingga bangkai binatang lain. Hal itu berpotensi membawa bibit penyakit," ujar Kepala Dinas Pertanian dan Kehutanan Bantul Partogi Dame Pakpahan.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Bantul, beberapa bulan terakhir sudah tercatat 15 kasus leptospirosis dengan lima korban meninggal. Mayoritas korban adalah petani. Karena itu, Partogi mengatakan, dinas akan berkoordinasi dengan Dinkes sebagai upaya antisipasi penyebaran penyakit tersebut.

■ antara ed: Irfan fitrat

Sifat	Tindak Lanjut
☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
☒ Segera	☒ Untuk Diketahui
☒ Biasa	☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005